

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU
HAMIL TENTANG RESIKO KEHAMILAN DENGAN
KEJADIAN HAMIL DIBAWAH USIA 20 TAHUN
DI PUSKESMAS MEKARWANGI TAHUN 2015**

Riska Sulistianingsih, S.ST, M.Kes
ABSTRAK

Menurut WHO tahun 2012 tingkat kasus aborsi di Indonesia tercatat mencapai 4,2 juta kasus yang terjadi di negara-negara asosiasi of Southeast Asian Nation (ASEAN). Data dibogor presentase terjadinya aborsi cukup tinggi sekitar 12% - 13% angka kejadian pada ibu yang sudah dinyatakan hamil. Abortus terjadi pada usia dibawah 20 tahun.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kejadian hamil dibawah usia 20 tahun.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengetahuan didapatkan dengan cara membagikan kuesioner dan usia ibu hamil menggunakan kuesioner.

Dari 46 ibu hamil didapatkan hasil yang berpengetahuan cukup dan berusia > 20 tahun ada 12 responden (26,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,001 yang artinya p value > 0,05 jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kejadian hamil dibawah usia 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi Tahun 2015.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya kebidanan sangat diperlukan untuk memberikan penyuluhan tentang resiko kehamilan dibawah usia 20 tahun.

PENDAHULUAN

Menurut data (WHO) tahun 2012 persentasi kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi sekitar 15%-40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60%-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan 12 minggu.⁽¹⁾

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 tingkat kasus aborsi di Indonesia tercatat yang tertinggi di Asia Tenggara mencapai dua juta kasus dari jumlah kasus yang terjadi di negara-negara Association Of South East Asian Nation (ASEAN) sekitar 4,2 juta kasus pertahun di Indonesia,

diperkirakan sekitar 22,5 % juga mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya.⁽¹⁾

Menurut data di bogor presentasi terjadinya abortus cukup tinggi sekitar 12% - 13% angka kejadian. Pada ibu yang sudah dinyatakan hamil dan 45%-50% abortus terjadi pada usia ibu hamil dibawah 20 tahun. Data di bpm ny Hj. N Terdapat data ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun terdapat 20% - 25%, dan sebanyak 25% - 30% karena terjadinya abortus dibawah usia 20 tahun

Sekitar 1 dalam 6 kehamilan berakhir dengan keguguran paling sering antara minggu ke-6 dan ke-10 kehamilan. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-30 tahun. Penyebab abortus dari faktor reproduksi diantaranya adalah faktor usia ibu dimana keguguran wanita hamil pada usia dibawah 20 tahun ternyata lebih tinggi dari usia 20-29 tahun kemudian meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun.⁽²⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hamil dibawah usia 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi Tahun 2015

METODE PENELITIAN

penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mekarwangi pada Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1, 2 dan 3 yang berjumlah 48 orang. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari hubungan dukungan

Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan anslisi dinamika pendekatan korelasi anatara fenomena atau antara faktor resiko atau fakror efek.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1. Baik	15	32,6
2. Cukup	17	37,0
3. kurang	14	30,4
Total	46	100

Dengan meggunakan metode *cross sectional* adalah penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilakukan di BPM H. N pada bulan february 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di BPM Bidan N. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang di dapat sebanyak 46 ibu hamil. variabel penelitian ini terdiri dari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dan kejadian hamil dibawah usia 20 tahun. Pengolahan data dan

analisis data menggunakan komputer program spss *four windows* seri 20. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di BPM H. N di cemplang Kabupaten Bogor yang berjumlah 46 orang responden, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil Tentang Resiko Kehamilan di Puskesmas Mekarwangi Tahun 2015

No	Usia ibu hamil	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	29	63
2.	> 20 tahun	17	37
Total		46	100

Sumber : Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 (37,0%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kejadian hamil dibawah usia 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi Tahun 2015.

No	Pengetahuan	Usia ibu hamil				Jumlah	P value	
		< 20 tahun		≥20 tahun				
		F	%	F	%			F
1.	Baik	4	8,7	11	23,9	15	32,6	0,001
2.	Cukup	12	26,1	5	10,9	17	37,0	
3.	Kurang	13	28,3	1	2,2	14	30,4	
Total		29	63,0	17	37,0	46	100	

Sumber : Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 46 responden 29 (63,0%) responden usia

kurang dari 20 tahun dan 17 (37,0%) responden usia ibu lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil tabulasi silang pada analisis bivariat menunjukkan dari 46 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan berusia < 20 tahun ada 12 responden (26,1%).

Dari hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,001 < 0,05 sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kejadian hamil dibawah usia 20 tahun

PEMBAHASAN

Univariat

1. Pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).⁽³⁾

Pengetahuan adalah kemampuan untuk membentuk model model mental yang menggambarkan objek dengan tepat dan

merealisasikannya dalam aksi pada suatu objek⁽³⁾

Pengetahuan adalah peristiwa yang membuat kesadaran manusia menjadi terang atau ada.⁽⁴⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: Pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan usia.

Usia : adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kemandirian dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir atau bekerja.

Hasil analisis data berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil pengetahuan tentang resiko kehamilan dari 46 responden menunjukkan bahwa terdapat, pengetahuan cukup sebanyak 17 (37,0%) responden.

Sri Tjipto Nuraini (2008) judul tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi di dukuh sumberejo, kecamatan randublatung, kabupaten blora tahun 2008, hasil dari penelitian ini adalah dimana pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan sebesar 62% termasuk kategori cukup, dengan rentan nilai antara 35,9% - 84,6% dan 34 % termasuk kategori kurang dengan rentan nilai kurang dari 35,9% sedangkan 85% dengan

kategori baik dengan rintang nilai lebih besar dari 84,5%.

Dari pernyataan diatas peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan hasil penelitian, dimana pengetahuan cukup pada ibu hamil tentang resiko kehamilan sangat berpengaruh pada usia ibu, karena hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia dan pendidikan. Dimana semakin muda usia ibu hamil dan semakin kurang pendidikan pada ibu hamil akan sangat mempengaruhi resiko pada kehamilan.

2. Usia ibu hamil

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).⁽⁵⁾ Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner.

Usia ibu kurang dari 20 tahun : Remaja adalah individu antara umur 10-19 tahun. Penyebab utama kematian pada perempuan berumur 15-19 tahun adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan komplikasi keguguran. Kehamilan dini mungkin akan menyebabkan para remaja muda yang sudah menikah merupakan keharusan sosial (karena mereka diharapkan untuk membuktikan kesuburan mereka), tetapi remaja tetap menghadapi resiko-resiko kesehatan

sehubungan dengan kehamilan dini dengan tidak memandang status perkawinan mereka.⁽⁶⁾

Wanita yang hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Penyakit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun.

Berikut ini resiko atau bahaya yang mengancam gadis dibawah umur saat hamil di usia muda (Di bawah 20 tahun) secara ilmu kedokteran : organ reproduksi untuk gadis dengan umur dibawah 20 tahun ia belum siap untuk berhubungan seks atau mengandung, sehingga jika terjadi kehamilan berisiko mengalami tekanan darah tinggi (karena tubuhnya tidak kuat). Kondisi sel telur pada gadis dibawah 20 tahun , belum begitu sempurna, sehingga dikhawatirkan bayi yang dilahirkan mengalami cacat fisik.⁽⁷⁾

Berisiko mengalami kanker serviks (kanker leher rahim), karena semakin muda usia pertama kali seseorang berhubungan seks, maka semakin besar risiko daerah reproduksi terkontaminasi virus.

Beberapa risiko medis lain yang kemungkinan akan dialami, diantaranya

kurangnya perawatan kehamilan : Remaja perempuan yang sedang hamil, terutama jika tidak memiliki dukungan dari orang tua, dapat berada pada resiko tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang memadai. Kehamilannya menjadi genting, terutama pada bulan-bulan pertama, keguguran : Keguguran pada usia muda dapat terjadi secara tidak disengaja. misalnya : karena terkejut, cemas, stres. Tetapi ada juga keguguran yang sengaja dilakukan oleh tenaga non profesional sehingga dapat menimbulkan akibat efek samping yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemandulan.⁽⁸⁾

Tekanan darah tinggi : Remaja perempuan yang hamil memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan dengan wanita hamil yang berusia 20-30 tahun. Kondisi tersebut disebut dengan *pregnancy-induced hypertension*. Remaja perempuan yang hamil juga memiliki risiko lebih tinggi dari preeklamsia.⁽¹⁰⁾

Kelahiran prematur : Persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan. Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, berat

badan lahir rendah (BBLR) juga dipengaruhi gizi saat hamil kurang dan juga umur ibu yang belum menginjak 20 tahun.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan 29 (63,0%) responden usia kurang dari 20 tahun. Dan 17 (37,0%) responden usia ibu lebih dari 20 tahun.⁽²²⁾

Ferry Dwi Cahya (2013) judul hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja diwilayah kerja puskesmas bangsalsari kabupaten jembar tahun 2013, rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi jumlah sampel 29 orang. Hasil uji statistik nilai *p value* 0,30 maka nilai $p < 0,05$. Sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja.

Dari pernyataan diatas peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan hasil penelitian, dimana usia lebih 20 tahun pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan berpengaruh pada usia ibu, hal ini dikarenakan jika pengetahuan ibu hamil cukup berusia di bawah 20 tahun sangat mempengaruhi resiko kehamilan.

Bivariat

3. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kejadian hamil di bawah 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi.

Pengetahuan bisa diartikan sebagai segala hal yang diperoleh dari proses persentuhan panca indra terhadap objek tertentu bisa, bisa pula melalui proses belajar dan mengamati proses sekitar⁽³⁾.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: Pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi, pekerjaan, minat dan usia.⁽⁴⁾

Usia: dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya cirri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.⁽⁵⁾

Usia ibu kurang dari 20 tahun : Remaja adalah individu antara umur 10-19 tahun. Penyebab utama kematian pada perempuan berumur 15-19 tahun adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan komplikasi

keguguran. Kehamilan dini mungkin akan menyebabkan para remaja muda yang sudah menikah merupakan keharusan sosial (karena mereka diharapkan untuk membuktikan kesuburan mereka), tetapi remaja tetap menghadapi resiko-resiko kesehatan sehubungan dengan kehamilan dini dengan tidak memandang status perkawinan mereka.⁽⁶⁾

Beberapa resiko ibu hamil dibawah 20 tahun yang kemungkinan akan dialami diantaranya: tekanan darah tinggi, keguguran, kelahiran prematur, kurangnya perawatan kehamilan, anemia kehamilan dan berat bayi lahir rendah.⁽⁸⁾

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tabulasi silang pada analisis bivariat menunjukkan dari 46 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan berusia < 20 tahun ada 12 responden (26,1%).

Dari hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p= 0,001$ jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kejadian hamil di bawah usia 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi tahun 2015.

Darti (2005) judul tingkat pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan dirumah

bersalin ny tri hana, tegal, jogolan klaten. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, tehnik pengambilan sample dilakukan dengan cara accidental dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Tingkat pengetahuan baik (65%), pengetahuan sedang (20%), dan pengetahuan kurang (15%).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang dengan usia < 20 tahun dapat mempengaruhi resiko kehamilan, hal ini apabila responden mempunyai pengetahuan kurang dengan usia kurang dari 20 tahun dapat mempengaruhi resiko kehamilan, sehingga pengetahuan ibu hamil dan usia ibu kurang dari 20 tahun sangat mempengaruhi terhadap resiko kehamilan.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kejadian hamil di bawah 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebanyak 17 (37,0%) pengetahuan cukup, 25 (32,6%) pengetahuan baik, dan 14 (30,4%) pengetahuan kurang.
2. Hasil distribusi frekuensi usia ibu hamil di bawah 20 tahun sebanyak 29 (63,0%) responden berusia kurang dari 20 tahun, dan 17 (37,0%) responden ber usia lebih dari 20 tahun.
3. Dari hasil uji statistik di dapatkan ρ value 0,001 yang artinya ρ value < 0.05 jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko hamil dengan kejadian hamil di bawah 20 tahun di Puskesmas Mekarwangi tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saifudin, 2008. *Angka kematian ibu melonjak*.
http://nasional.sindonews.com/read/2013/09/15/data_sdki_2012, jakarta diunduh tanggal 25 september 2015
2. Depkes RI, 2012. *Profil kesehatan provinsi jawa barat*. Jakarta.
3. Sujitiani dkk. 2009. *Pengetahuan sikap dan prilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi di RSUP* : departemen obstetri dan ginekologi

- fakultas kedokteran universitas sumatra utara.
- http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/123456789/1/unduh_tanggal_5_januari_2014.pdf
4. Hendra, AW. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Available: <http://ajang-berkarya.wordpress.com/2008/06/07/konsep-pengetahuan/17/05/2011>
 5. Gitasari, T. 2008. *Hubungan Usia Ibu hamil dan Umur dengan Kejadian Preeklamsi pada Ibu Hamil di RSUD DR. M Ashari Pemalang*. Semarang, poltekes.
 6. Wijaksono, hanifa, 2010. *Permasalahan kehamilan dibawah usia 20 tahun*. Jakarta: salemba pustaka
 7. Handini, ani, 2010. *Tanda bahaya kehamilan di bawah usia 20 tahun*. Yogyakarta: yayasan bina pustaka
 8. Anggraeni dkk, 2011 *kehamilan dengan resiko kehamilan*. Jakarta: ECG bina pustaka
 9. Anik dkk, 2011. *Faktor-faktor kehamilan usian di bawah 20 tahun*. Yogyakarta: salemba pustaka
 10. Setia, irawan, 2010. *Kehamilan dengan resiko tinggi*. Jakarta: ECG bina pustaka.